

Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Materi Rotasi, Revolusi, dan Gerhana di Kelas 6 Sekolah Dasar

Dela Oktisusila Biantara¹, Farah Nabilah Asy'ari², Novita Nur Aini^{3*}, Putri Junaina Miratul Habibah⁴, Lilik Bintartik⁵, M. Anas Thohir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi PGSD, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.

Email Korespondensi: *novitanurvita24@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan dan efisiensi penggunaan metode pembelajaran dalam materi rotasi, revolusi, dan gerhana pada kelas 6 SDN Gembongan 7. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan observasi tidak langsung, wawancara, dan kuesioner. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Gembongan 7 dengan jumlah 25 siswa serta guru kelas 6. Hasilnya ditemukan adanya beberapa permasalahan dalam penerapan metode simulasi, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan siswa dalam melakukan praktek.

Kata kunci: Metode pembelajaran; Penggunaan; Simulasi

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of using learning methods in rotation, revolution, and eclipse materials in grade 6 SDN Gembongan 7. The study used qualitative methods with indirect observations, interviews, and interviews. and questionnaires. The subjects of this study were 6th grade students of SDN Gembongan 7 with a total of 25 students and 6th grade teachers. The results found that there were several problems in the application of the simulation method, such as time constraints and students' difficulties in practicing.

Keywords: Learning Methods, Uses, Simulation

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang meliputi kepribadian, keterampilan, dan sebagainya. Secara lebih lanjut definisi pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sebagai usaha dilakukan secara sadar guna mewujudkan suatu suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik menjadi aktif. Sejalan dengan definisi pendidikan menurut UU RI, dalam pelaksanaannya pendidikan tidak selalu berjalan lancar (Hua et al., 2003). Terkadang ditemukan banyak permasalahan yang dapat menghambat terealisasinya tujuan pendidikan. Salah satu dari beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah ketidaksesuaian metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Afandi dkk (2013: 16) metode pembelajaran adalah suatu cara untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah

ditetapkan (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Metode menjadi suatu jembatan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, metode memiliki suatu mekanisme yang mengatur jalannya pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode simulasi. Menurut Hasibuan dan Moedjiono, 2008: 27 (dalam Afandi dkk, 2013: 16) simulasi merupakan suatu perbuatan pura-pura, seolah-olah, atau tiruan (Afandi et al., 2013). Dalam hal ini metode simulasi adalah metode atau teknik pembelajaran dengan mempraktikkan situasi di kehidupan nyata dalam simulasi dengan menggunakan sebuah media atau alat peraga. Penggunaan metode simulasi ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi yang sulit untuk diamati dan dibayangkan.

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terlebih jika metode yang digunakan sesuai dengan materi dan tujuan dari pembelajaran. Menurut Afandi dkk (2013: 6) hasil belajar merupakan rangkaian perubahan pada peserta didik yang meliputi perubahan kemampuan intelektual atau kognitif, minat atau emosi (afektif), dan motorik halus dan kasar (psikomotor) (Afandi et al., 2013). Materi IPA rotasi, revolusi, dan gerhana pada kelas 6 adalah salah satu materi yang memerlukan metode yang sesuai untuk menunjang keberhasilan pemahaman siswa, hal ini disebabkan peristiwa-peristiwa tersebut sulit untuk diamati secara langsung oleh mata manusia. Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran muatan IPA materi rotasi, revolusi, dan gerhana menjadi solusi terbaik karena didukung pula oleh media pembelajaran yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya masih sering ditemukan ketidakefektifan dalam penggunaan metode tersebut, untuk itulah perlu adanya analisis pada penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran muatan IPA materi rotasi, revolusi, dan gerhana.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi tidak langsung, wawancara, dan kuesioner. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian adalah siswa kelas 6 SDN Gembongan 7 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Observasi tidak langsung dilakukan dengan pengamatan terhadap RPP terkait langkah pembelajaran dengan materi rotasi, revolusi, dan gerhana, kemudian dilakukannya wawancara kepada Guru Kelas 6 SDN Gembongan 7 agar lebih memperkuat hasil yang kami dapatkan. Selanjutnya, untuk

memperkuat data, peneliti juga mengadakan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan metode pembelajaran ini. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini berupa catatan hasil observasi, RPP, foto, dan nilai atau hasil belajar siswa. Data yang diperoleh merupakan perwujudan dari informasi yang digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan hal yang mampu mendukung penelitian ini. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa sumber pustaka yang relevan sebagai referensi dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Metode yang digunakan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya simulasi gerhana matahari di dalam kegiatan inti pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan baik. Selain itu, dalam hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik sangatlah antusias ketika mengikuti pembelajaran karena peserta didik terlibat secara langsung. Sehingga peserta didik cukup mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Dalam tes yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik sangat memuaskan, hanya ada sedikit siswa yang memperoleh nilai yang kurang. Namun, hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode tersebut beberapa siswa sudah dapat memahami materi rotasi, revolusi dan gerhana, tetapi masih ada materi yang perlu ditekankan agar siswa dapat memahami keseluruhan dari materi tersebut. Melalui penggunaan metode simulasi dengan tepat diharapkan semua siswa mampu memahami materi yang diberikan guru. Jika disimpulkan dari hasil penelitian ditemukan masalah terkait penerapan metode simulasi tersebut, yaitu (1) durasi waktu yang kurang untuk menerapkan metode tersebut, (2) beberapa siswa yang kurang memahami materi, kesulitan dalam mempraktikkan percobaan permainan (simulasi) sehingga cenderung pasif. Kata pendidikan memiliki pengertian yaitu sebuah pengalaman belajar yang berlangsung di dalam sebuah lingkungan dan sepanjang kehidupan. Menurut Mudyahardjo (dalam Abdul dkk, 2012) menjelaskan bahwa pendidikan sendiri adalah kondisi dalam situasi hidup yang akan memengaruhi pertumbuhan perkembangan hidup manusia (Kadir, 2012). Dalam jalannya sebuah pendidikan tentunya membutuhkan sebuah proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalam aktivitasnya terjadi sebuah proses belajar yang dilakukan oleh seorang pelajar dan guru. Susanto (dalam Andi, 2017:20) menjelaskan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari

dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Kemudian Suyono dan Hariyanto (dalam Andi, 2017:21) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh bantuan seorang guru dan membawa perubahan terhadap suatu individu yang bertujuan untuk menuju proses pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan para ahli tentang pengertian pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan suatu individu yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga proses ini membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Selama proses pembelajaran berlangsung tentunya membutuhkan sebuah metode yang digunakan untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Melalui metode pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan, keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Menurut Abdurrahman (dalam Erawan, 2020:3) metode pembelajaran adalah sebuah cara atau pola yang memiliki ciri khas dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip dasar pendidikan. Lebih lanjut Sobri (Erawan, 2020:3) metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan sebuah materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Aidid, 2020).

Dari penjelasan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan diaplikasikan oleh seorang guru kepada siswanya guna tercapainya pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, pada saat ini ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Masalah tersebut sering dialami oleh beberapa guru, oleh karena itu telah dilakukan beberapa penelitian dalam penggunaan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi rotasi, revolusi dan gerhana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu Noviana dan kawan-kawan yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa mudah memahami materi yang diajarkan, dalam penggunaan media tersebut tentunya juga membutuhkan sebuah metode yang dapat digunakan untuk menjalankan media tersebut. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode simulasi yang mengajak semua siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran Wisudawati (dalam Farida, 2018) menjelaskan bahwa metode simulasi

adalah metode yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dan mengajak siswa ikut berperan aktif dalam menjalankan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut (Kumala, 2016). Penggunaan metode simulasi ini merupakan metode yang menyenangkan dan membuat siswa lebih mudah faham, karena mereka berperan dan mempraktikkan secara langsung media yang digunakan selama proses pembelajaran. Akan tetapi dalam menjalankan metode tentunya ada beberapa masalah yang akan dihadapi, seperti halnya hasil observasi dari peneliti yang menemukan bahwa kurangnya waktu yang ada untuk menjalankan metode simulasi. Terbatasnya waktu yang ada ini menyebabkan metode simulasi belum bisa berjalan secara optimal, karena dalam pembuatan media pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain itu pemahaman dari siswa yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda juga dapat berpengaruh dalam menjalankan metode pembelajaran. Siswa yang mudah faham akan lebih cepat dalam menangkap materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang lama dalam memahami suatu hal akan merasa kesulitan dan cenderung pasif. Sehingga siswa yang lama dalam memahami suatu hal akan berdampak ketika mereka simulasi secara langsung, karena untuk memahami materi saja mereka merasa kesulitan. Dalam hal ini sebaiknya dalam penerapan metode simulasi tersebut guru perlu memanfaatkan bahan dan alat yang mudah ditemukan siswa sehingga siswa dapat membuat sendiri media yang dibutuhkan untuk praktek. Sebelum menerapkan materi pembelajaran ke dalam simulasi, sebaiknya guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pembelajaran. Guru juga perlu untuk melakukan tanya-jawab pada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi tersebut.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang seringkali digunakan yaitu metode simulasi. Dari data yang telah didapatkan, di SDN Gembongan 7 juga telah menggunakan metode pembelajaran simulasi, dimana guru tersebut dalam menggunakan metode simulasi telah menyesuaikan kemampuan diri, tujuan dan materi pembelajaran, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. Namun, dalam penerapan metode ini masih memiliki kekurangan seperti, kurangnya waktu yang diperlukan untuk membuat media, beberapa siswa yang masih pasif, dan siswa kurang memahami materi. Sehingga solusi yang dapat ditawarkan antara lain, dalam pembuatan media pembelajaran dapat dilakukan di rumah, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa terutama bagi siswa yang pasif, dan sebelum memulai pembelajaran siswa

dapat membaca materi terlebih dahulu. Dengan solusi yang ditawarkan tersebut, diharapkan hal ini dapat membantu guru, siswa, maupun pembaca supaya pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Aidid, E. 2020. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hua, L. I. U., Han, H. O. U., Buckland, M., Gross, T., Taylor, A. G., Piotrowski, M., ... Petras, V. (2003). *Records Management Journal*, 1(2), 1–15.
- Kadir, A., dkk. 2012. *Dasar - Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8).
- Setiawan, M., A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.